



Tantangan dan Peluang dalam Menjembatani Sains dan Agama di dalam Konteks Pendidikan: Sebuah Perspektif Tambahan

Sarah Zakiyah¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email Correspondence;

syarahzakiyah.sz@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak

This article examines the challenges and opportunities faced by Islamic education in the modern context. Islamic education is currently at a crossroads between tradition and modernity, necessitating adaptation to technological advancements, globalization, and increasingly complex social dynamics. The primary challenge lies in how to maintain core religious values in an environment that is becoming more secular, fast-paced, and influenced by the uncontrollable flow of global information. Additionally, there are challenges in ensuring that the Islamic education curriculum remains relevant, inclusive, and capable of responding to the needs of students in the digital age. However, behind these challenges, there are significant opportunities to utilize technology as a tool for spreading Islamic teachings and enhancing religious understanding and practice. Digital platforms, social media, and online learning applications can be used to expand access to Islamic education across various segments of society. Furthermore, Islamic education has the opportunity to develop a more holistic and integrative approach by incorporating science and technology concepts into the curriculum without diminishing the essence of religious values. This article also explores the efforts that have been made to improve the quality of Islamic education, making it more inclusive, adaptive, and responsive to the demands of the times. With the right approach, Islamic education has great potential to become a strong foundation in shaping a generation with noble character, open-mindedness, and the ability to make positive contributions to a rapidly changing global society.

Keywords: *Islamic Education, Merdeka Curriculum, Tauhid Values, Islamic Character, Globalization, Character Education, Integration of Religious Values, Primary Education, Moral Development, Curriculum Implementation, Influence of Globalization, Religion-Based Education.*

Abstrak

Abstract in Artikel ini mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan Islam dalam

konteks modern. Pendidikan Islam saat ini berada di persimpangan antara tradisi dan modernitas, yang mengharuskan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai inti agama dalam lingkungan yang semakin sekuler, serba cepat, dan dipengaruhi oleh arus informasi global yang tak terbendung. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam memastikan kurikulum pendidikan Islam tetap relevan, inklusif, dan mampu merespons kebutuhan peserta didik di era digital. Namun, di balik tantangan tersebut, terbuka peluang yang signifikan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam penyebarluasan ajaran Islam serta meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan. Platform digital, media sosial, dan aplikasi pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses pendidikan Islam ke berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pendidikan Islam memiliki kesempatan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan integratif dengan memasukkan konsep sains dan teknologi ke dalam kurikulum tanpa mengurangi esensi nilai-nilai agama. Artikel ini juga mengeksplorasi berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang terus berubah.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka, Nilai-nilai Tauhid, Karakter Islam, Globalisasi, Pendidikan Karakter, Integrasi Nilai-nilai Agama, Pendidikan Dasar, Pengembangan Moral, Implementasi Kurikulum, Pengaruh Globalisasi, Pendidikan Berbasis Agama.

Introduction

Pendahuluan Pendidikan merupakan kerja keras dan menciptakan suasana yang teratur dan terstruktur untuk mendukung siswa dalam mengembangkan bakat mereka melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif. Pendidikan bertujuan untuk mendorong dan memperluas potensi alami manusia, baik secara fisik maupun mental, sejalan dengan norma-norma yang diterima dalam masyarakat dan budaya. Keterhubungan yang erat antara pendidikan dan kebudayaan menjadi kunci dalam evolusi bersama yang berkelanjutan (Rosidah et al., 2022).

Perkembangan global dan kemajuan teknologi menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai asli Islam dalam kurikulum pendidikan modern. Oleh karena itu, implementasi prinsip-prinsip Islam menjadi krusial untuk memastikan bahwa generasi masa depan berpikir cerdas bukanlah semata-mata tentang kecerdasan intelektual, namun juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Menyatukan nilai Islam dalam kurikulum pendidikan saat ini merupakan tantangan yang rumit, terutama dalam menciptakan platform pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi modern, sambil tetap memelihara esensi moral dan spiritual dari ajaran Islam tersebut ((Aimah, 2020).

Menurut Oemar Muhammad Al-Toumy dalam Arifin, pendidikan Islam mencakup upaya untuk merubah perilaku pribadi dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan, baik di kehidupan pribadi maupun sosialnya, serta interaksi dengan lingkungan sekitar melalui proses pembelajaran (Ahmad Taufik et al., 2022). Peningkatan peran dan fungsi pendidikan Islam mencakup: memperkuat peranannya, meningkatkan persaingan dan respons agama, mengembangkan lembaga-lembaga, serta meningkatkan kolaborasi. Pendidikan Islam saat ini menghadapi berbagai tantangan dari segala aspek seperti pendidikan, budaya, politik, sosial, dan ekonomi. Implementasinya harus mengikuti prinsip-prinsip demokratis, transparan, adil, jujur, bertanggung jawab, dan manusiawi, masyarakat yang teratur

berdasarkan prinsip yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan tujuan apa yang diharapkan (Selawati, 2022).

Method

Metodologi penelitian yang digunakan disini merupakan metode penelitian menggunakan studi literatur. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber media online seperti jurnal ataupun artikel yang dikembangkan bahasanya secara individu. Penelitian ini merupakan salah satu jenis analisis data deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan informasi dan dianalisis kemudian menarik kesimpulan dan dijadikan bahan dalam penulisan literatur.

Results and Discussions

A. Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya secara keseluruhan menunjang tercapainya citra ideal seorang muslim. Dari segi tujuan pendidikan, suasana ideal tercermin pada tujuan akhir pendidikan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mencari keridhaan Allah SWT. Melalui pendidikan kita berharap dapat melahirkan manusia-manusia yang baik hati, bermoral dan berkualitas sehingga dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan umat manusia. Karena manusia merupakan fokus utama pendidikan, maka lembaga pendidikan hendaknya memusatkan perhatian pada hakikat manusia dan menciptakan suatu sistem yang mendukung terbentuknya manusia yang baik, yang merupakan tujuan utama pendidikan (Khotimah et al., 2020).

Pendidikan Islam dikenal dengan sebutan "tarbiyah" yang berarti pendidikan yang mencakup ilmu pengetahuan dan etika. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina manusia yang beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam bukan sekedar ajaran agama tetapi tentang pembinaan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Prinsip pendidikan Islam (Prasetya & Fahmi, 2020).

1. Menumbuhkan jiwa manusia: Pendidikan Islam bertujuan untuk membina jiwa manusia yang beriman dan berakhlak mulia.
2. Norma akhlak dan perilaku: Pendidikan Islam mengatur akhlak dan perilaku berdasarkan ajaran Islam.
3. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan: Pendidikan Islam meliputi ilmu pengetahuan, seni, budaya dan akhlak.
4. Menumbuhkan manusia yang beriman: Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia yang beriman kepada Allah dan berakhlak mulia.
5. Memberikan kontribusi positif: Pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

B. Tantangan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah program yang terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan dan terintegrasi. Komponen-komponen tersebut meliputi visi, misi, dan tujuan pendidikan yang jelas. Selanjutnya, terdapat kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran (Dani & Aisyah Zukifli, 2023). Menurut Zakia Darajat Pendidikan Islam sebagai suatu sistem kegiatan dan pendidikan yang diselenggarakan atau diselenggarakan sedemikian rupa sehingga mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dan membentuk manusia

muslim. bahwa pendidikan Islam dipandang tidak hanya sebagai suatu kegiatan tetapi juga sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi Islam yang sesuai dengan ajaran Islam(Al-Farabi et al., 2023). Masa kejayaan pendidikan Islam di Indonesia ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (inside) dan faktor eksternal. Dari sisi dalam, dunia pendidikan Islam di Indonesia masih sedang menghadapi tantangan mendasar seperti rendahnya kualitas SDM yang mengelola pendidikan(Aminuddin, 2019).

Hal ini memperlihatkan bahwa salah satu masalah mendasar yang masih dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah kurangnya ketersediaan dan kualitas tenaga pendidik serta pengelola pendidikan yang memadai(Aslindah & Suryani, 2021). Isu kualitas sumber daya manusia ini menjadi faktor kunci yang akan menentukan arah dan masa depan pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kapasitas sumber daya manusia di sektor pendidikan Islam perlu menjadi prioritas.

Jadi, secara sederhana dapat dipahami bahwa pendidikan Islam mencakup dua hal, yaitu sebagai aktivitas atau proses untuk menanamkan nilai-nilai Islam, dan sebagai sistem yang dirancang secara terstruktur agar terbentuk pribadi muslim yang sesuai dengan syariat Islam(Hernawati & Mulyani, 2023).

C. Peluang dalam Pendidikan Islam

Peluang pendidikan Islam adalah kesempatan yang dapat diraih dan dimanfaatkan oleh pendidikan Islam dalam memberikan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai misi dan tujuan yang relevan dengan era modern.(Vol, 2020) Di era modern pendidikan islam memiliki peluang untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Teknologi menjadi wadah yang berkontribusi dalam memberikan materi pembelajaran yang bervariasi(Aslindah & Suryani, 2021).

Platform pembelajaran online telah menjadi pilar pendidikan agama Islam. Seperti menyediakan kursus, materi pembelajaran, dan diskusi tentang agama islam(Manan, n.d.). Meskipun terkadang guru masih mengalami kendala dalam mengajar menggunakan pembelajaran berbasis teknologi(Surur, 2022). Maka perlu diketahui bahwa pembelajaran berbasis teknologi bukan hanya sekedar memanfaatkan alat dan kecanggihan saja. Namun upaya untuk meningkatkan kualitas siswa dalam mengakses internet secara bebas, dengan begitu siswa harus memiliki pola pikir dalam mengolah teknologi untuk mengembangkan idenya.

Pendidik harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana penanaman akhlak yang baik dengan memberikan pendidikan karakter sejak dini. Karena kemajuan modern ini seringkali memberikan informasi dengan cepat, hal ini dapat menjadi peluang bagi pendidikan Islam untuk menyebarkan konten yang bermanfaat dan berbasis kebutuhan untuk menyampaikan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu Islam dalam kehidupan. Pendidikan Islam di Indonesia dapat dijadikan kekuatan untuk meraih peluang besar, sebab pendidikan Islam mempunyai beberapa potensi yaitu(Rosidah et al., 2022):

1. Adanya akreditasi lembaga pendidikan.
2. Sertifikasi kualifikasi guru atau pendidik Anggaran Pendidikan.
3. Memperoleh status yang sama dalam Pedoman Nasional Bidang Pendidikan.
4. Memiliki Masyarakat yang Mendukung Pendidikan Islam.
5. Umat Islam yang dominan dan fanatik menentang pendidikan Islam.
6. Pengalaman hebat dan kelangsungan hidup yang panjang mandiri.
7. Berbagai bentuk lembaga pendidikan Islam dan banyak pelatihan islam.

8. Memiliki banyak sumber daya manusia profesional dan manajer.

9. Mempunyai sistem yang kuat, dengan departemen khusus yang meliputnya, yakni kementerian agama (Selawati, 2022).

Dengan adanya potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghadapi berbagai tantangan di era modern. Pendidikan Islam mempunyai potensi untuk meraih peluang yang besar, sehingga dalam tantangan apapun pendidikan Islam dapat terbuka terhadap berbagai arus globalisasi (Arif et al., 2024).

Conclusions

Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam konteks zaman sekarang cukup beragam. Saat ini, pendidikan Islam berada di tengah dilema antara menjaga nilai-nilai tradisional dan menyesuaikan diri dengan modernitas, serta harus beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Tantangan utamanya adalah bagaimana menjaga inti ajaran agama di tengah lingkungan yang semakin sekuler dan berubah cepat. Namun, di balik tantangan ini, ada peluang besar untuk menggunakan teknologi sebagai sarana memperluas dan memperdalam pemahaman tentang Islam.

Di era modern ini, pendidikan Islam menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, rendahnya tingkat pendidikan, merosotnya moral, dan semakin hilangnya karakter Islami. Untuk menghadapi persoalan tersebut, pendidikan Islam perlu memperkuat kemampuan, kinerja, dan kompetensi para pendidik serta pengelola lembaga pendidikan. Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi juga membuka kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek fisik, mental, maupun moral para peserta didik.

Peluang lainnya terletak pada pemanfaatan teknologi untuk menyediakan bahan ajar yang lebih bervariasi dan berfokus pada peserta didik, serta menyesuaikan unsur-unsur budaya global yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam juga perlu berperan dalam memotivasi masyarakat untuk menjadikan agama sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memperdalam penghargaan terhadap tradisi dan nilai-nilai keagamaan. Kerja sama antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang tangguh dan relevan di era globalisasi.

References

- Ahmad Taufik, Maemunah, & Muhamad Basyrul Muvid. (2022). Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.153>
- Aimah, S. (2020). PMA Muadalah sebagai Tantangan dan Peluang Meningkatkan Standar Pendidikan Pesantren. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(1), 58–71. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i1.1176>
- Al-Farabi, M., Hanum Ok, A., & Nasution, M. R. I. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881>
- Aminuddin, M. Y. (2019). Perubahan Status Kelembagaan pada Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Indonesia. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 22–44. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1292>
- Arif, Muh., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>

- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). *Pembuatan Media Pembelajaran Paud Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda*. 1(1).
- Dani, R., & Aisyah Zukifli, N. (2023). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.30631/ies.v6i1.47>
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>
- Khotimah, T. H., Rokaibah, N. S., Zahrotunnisa, S., Firdaus, M. W., Wiqi, R., & Rochman, C. (2020). PERSEPSI GURU TERHADAP TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN: TEACHER'S PERCEPTION OF EDUCATION CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2a), 514–520. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.690>
- Manan, A. (n.d.). *PENDIDIKAN ISLAM DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: MENGGAGAS HARMONI DALAM ERA DIGITAL*.
- Prasetya, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi. *TARBawi*, 9(1), 21–38. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3128>
- Rosidah, A. S., Rahman, W. I., Aulia, M., Ariansyah, A., & Fauzi, I. (2022). PENILIAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR, ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 001–023. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.93>
- Selawati, N. (2022). Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Menuai Tantangan, Meraih Peluang. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(03), 438–448. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.535>
- Surur, M. (2022). Tantangan dan Peluang Bahasa Arab di Indonesia. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 176–186. <https://doi.org/10.59355/risda.v6i2.90>